

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disusun Oleh:

DIANA SOPHYA
NIM: T20161281

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

DIANA SOPHYA
NIM: T20161281

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 2007058001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

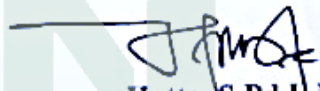
Hari : Senin
Tanggal : 26 Juni 2023

Tim Penguji


Ketua

Sekretaris


Dr. Hartono, M.Pd
NIP. 198609022015031001



Hatta, S.Pd.I, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Abd. Muhith, M.Pd.I ()
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



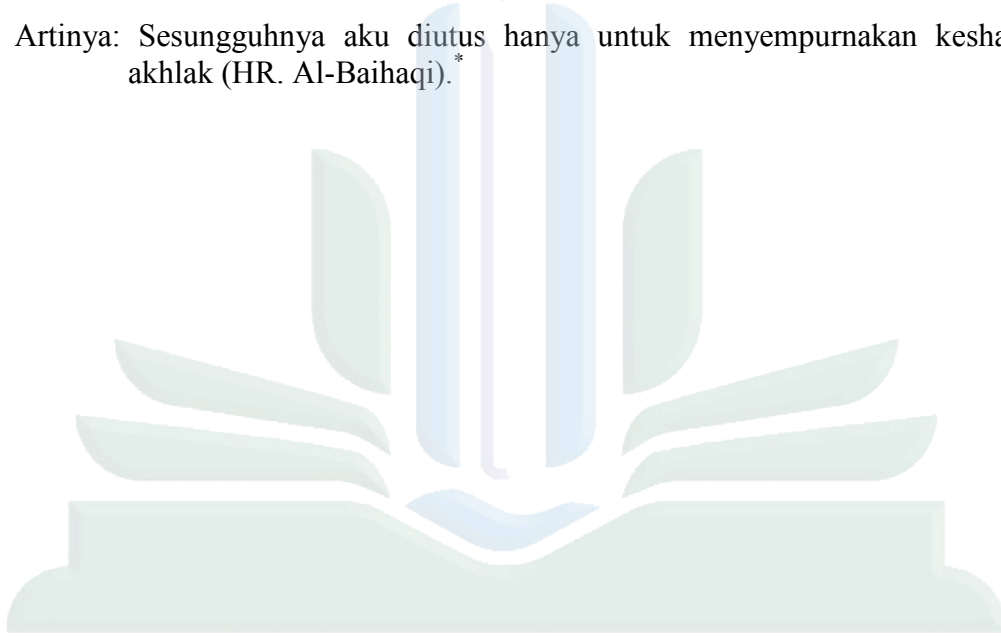

Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak (HR. Al-Baihaqi).*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

* Muhammad Iqbal Fasa, *Exsistensi Bisnis Islami di Era Revolusi 4.0* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 120.

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Jumin (Alm) dan Ibu Suparmi selaku orang tua saya telah membesarkan, mendidik serta yang selalu mendukung dan mendoakan saya sehingga bisa berada di titik ini
2. Sudi Rohan dan Muhammad Sunarji Adi Putra selaku kakak saya yang selalu menyemangati dan mendukung saya untuk bisa sampai pada tahap skripsi ini
3. Ahmad Juniawan dan Syafa Adreana selaku suami dan anak tercinta saya yang selalu sabar dan mendukung semua hal yang saya lakukan sehingga saya bisa di titik ini

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember)”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita mengharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar program pendidikan sarjana (S.Pd), program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa serta dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan hingga terselesainya karya ini.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan hingga terselesainya karya ini.
6. KH. Baihaqi Busri selaku pengasuh pondok pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
7. Ustadz H. M. Yusufhadi S.Pd, M.Pd.I selaku direktur KMI Baitul Hikmah yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Kemudian penulis memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengkritik dan memberikan saran atas karya ini sehingga bisa menjadi motivasi untuk lebih baik lagi kedepannya. Akhir kata penulis memasrahkan diri kepada Allah SWT dan berdoa supaya karya yang penuh keterbatasan ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca. Aamiin.

Jember, 23 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Diana Sophya
NIM: T2016128

ABSTRAK

Diana Sophia, 2023: Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak*

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia fokus utama dalam proses pembelajarannya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berbunyi bahwa aspek yang menjadi standar pencapaian siswa meliputi nilai agama, pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Akan tetapi perilaku menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan secara optimal, bahkan gagalnya pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan otak dalam berfikir melainkan dalam bertingkah laku.

Konteks Penelitian dalam hal ini yaitu (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember? (2) Bagaimana kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?

Tujuan pada penelitian ini yaitu (1) Untuk Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. (2) Untuk Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis secara interaktif sesuai dengan langkah-langkah dari Miles, Huberman dan Saldana.

Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak dimulai pada awal memasuki kelas, ustadzah memasuki kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapi, ustadzah meminta semua siswa untuk berdiri agar ustadzah dapat melihat pakaian siswa yang rapi atau berantakan, ustadzah meminta untuk duduk kembali dan dibuka dengan doa bersama. Pada bagian ini ustadzah menjelaskan materi dengan metode demonstrasi yaitu menjelaskan dan memperagakan materi yang dibahas, ustadzah juga meminta kepada siswanya apabila ada yang melanggar satu kali maka wajib membaca surat-surat pendek di depan kelas, jika melakukannya lagi maka siswa tersebut harus memaparkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya di depan kelas. Setelah pemaparan selesai, ustadzah memberikan tugas dan siswa dilarang menyontek karena hal itu melanggar peraturan. Terakhir ustadzah menutup proses pembelajaran dengan doa bersama. (2) Terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ada dua faktor. Pertama dari siswa itu sendiri. Kedua yaitu dari lingkungan sekitar yang berada di kawasan pondok.

DAFTAR ISI

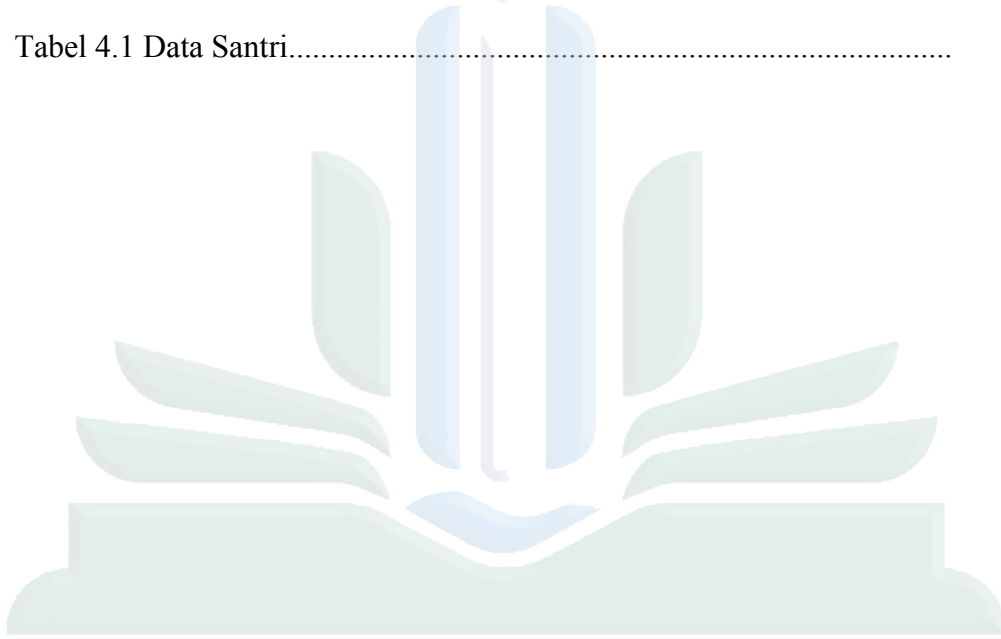
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Data Ustadzah	48
Tabel 4.1 Data Santri.....	50



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktural Organisasi.....	48
Gambar 4.2 Siswa sedang menjelaskan materi.....	53
Gambar 4.3 Pengecekan kerapian siswa.....	55



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia bahkan seluruh Negara di dunia, karena manusia tanpa pendidikan maka tidak akan bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi serta peran di lingkungan masyarakat tidak akan banyak karena manusia sejatinya membutuhkan sebuah pendidikan dengan cara belajar agar bisa mengetahui hal-hal yang belum pernah dikenal sebelumnya. Belum lagi ilmu pengetahuan yang semakin merajalela, perkembangannya sangat pesat membuat manusia harus berlomba-lomba agar bisa beradaptasi dengan hal-hal yang baru, maka dengan hal itu pendidikan bisa dijadikan kunci alternatif bagi semua kalangan agar proses adaptasi dan pengenalan lebih mudah dan cepat. Pendidikan sendiri adalah sebuah proses yang dijalankan dengan kesengajaan, dirancang dengan sedemikian rupa, ditata dan diatur berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.¹

Membahas lebih dalam tentang pendidikan yang ada di Indonesia maka sudah bisa dipastikan bahwa fokus utama dalam proses pembelajarannya yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal tersebut disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berbunyi bahwa aspek yang menjadi standar pencapaian siswa meliputi nilai agama, Pancasila,

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), 2.

fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.¹ Dengan demikian maka pendidikan mengemban tugas yang sangat penting yaitu menghasilkan regenerasi yang berkualitas, tertanam nilai kebudayaan, berkepribadian baik, cerdas, religious, dan bisa mengelola daya fikir kearah yang positif.² Namun belakangan ini dunia pendidikan selalu tercoreng oleh tindakan-tindakan yang jauh dari fokus tersebut. Bahkan tindakan yang dilakukan terjadi diberbagai sekolah, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, akibat dari tindakan tersebut banyak siswa yang merasa trauma, bahkan nyawa hilang tak berguna. Seperti yang terjadi di sebuah Sekolah Dasar daerah Tasikmalaya bahwa terdapat siswa yang mendapatkan tindakan tidak terpuji yakni bullying hingga anak tersebut meninggal dunia.³

Adanya kasus tersebut menandakan bahwa ilmu pengetahuan baik agama atau umum yang diperoleh di bangku sekolahnya ternyata masih belum berdampak positif terhadap perilaku dan pola berfikirnya. Bahkan terlihat juga siswa cerdas secara kognitif namun rendah dalam hal etika, perilaku dan lain sebagainya. Berdasarkan kasus tersebut, juga bisa dijadikan bahan pertanyaan tentang buruknya pendidikan di Indonesia atau pelaksanaan dalam pembelajarannya yang kurang optimal. Jika dilihat dari pendidikan formal kejadian tersebut bisa dikarenakan pendidikan hanya berpusat pada

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

² A. Munib, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015), 32.

³ Rachmawati, "Kasus Bullying Yang Tewaskan Siswa SD di Tasikmalaya KPAI Menduga Pelaku", Kompas.com, di akses 15 September 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all>

intelektual semata, sedangkan afektifnya tidak menjadi fokus utama atau terkesampingkan oleh tujuan-tujuan tertentu.¹

Perilaku menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan secara optimal, bahkan gagalnya pendidikan bukan hanya tentang kecerdasan otak dalam berfikir melainkan dalam bertingkah laku. Setiap manusia pada dasarnya sudah memiliki kemampuan atau perilaku sejak dilahirkan ke muka bumi ini, hanya saja kemampuan tersebut bisa tumbuh secara baik atau buruk tergantung situasi dan kondisi yang ada disekitarnya, seperti teman, keluarga bahkan masyarakat. Salah satu cara agar perilaku tersebut bisa di tata dengan baik dan memiliki karakter yang berkualitas sehingga bisa bermanfaat bagi orang lain yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan karakter. Perilaku yang berkarakter tidak hanya berguna untuk diri sendiri, sebab karakter yang baik bisa dijadikan modal utama bagi siswa untuk menjalin kehidupan yang nyaman, tenang dan penuh kebahagiaan. Karakter sendiri tidak jauh berbeda dengan perilaku, moral atau akhlak, karena tujuan utamanya yaitu membentuk kepribadian yang baik dan bisa menjalankan aktifitas kehidupan sebagaimana peraturan dalam berbangsa dan bernegara.² Karakter memiliki arti sebagai sifat alami atau respon dari seseorang dalam situasi yang nyata melalui tindakan atau perilaku meskipun disetiap individu berbeda-beda.³

Sebenarnya, karakter atau etika tidak terabaikan dalam dunia pendidikan, namun jika melihat situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi menandakan bahwa lembaga pendidikan kurang optimal dalam pelaksanaan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 2.

² T. Ramli, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bima Aksara, 2003), 34.

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

pembentukan karakter yang sesuai dengan harapan bangsa. Padahal, jika lembaga pendidikan berbicara tentang pengetahuan secara umum begitu membidangi atau bahkan meraih prestasi sedangkan dalam etika begitu ironis untuk kita nikmati. Oleh karena itu perlunya seorang guru mengerti dan memahami cara mengajar dan membentuk siswa hingga memiliki karakter atau moral yang baik, di luar maupun di sekolah. Dan perlu disadari bersama bahwa karakter anak semata-mata bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal saja melainkan non formal juga seperti halnya keluarga. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاءَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Qs. Al-Baqarah: 83).¹

Ayat tersebut mengatakan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat dekat maupun jauh, para anak yatim dan orang miskin dengan perkataan yang

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubtin, 2013), 368.

sopan santun. Dengan demikian agar terciptanya kehidupan bermasyarakat dengan perilaku sopan berkarakter baik sehingga menciptakan suasana yang nyaman, aman dan tentram.

Pendidikan karakter adalah sebuah cara menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, saling menghargai, tanggung jawab, sopan santun, toleransi antar sesama, disiplin, cinta tanah air, religious dan lain sebagainya.¹ Karakter sendiri dalam ranah pendidikan merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru agar dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.² Dengan demikian maka pendidikan karakter sangatlah penting untuk diterapkan sebagai upaya menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam intelektualnya saja melainkan tertata perilakunya, karena pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.³

Implementasi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan telah dilaksanakan melalui pelajaran Aqidah Akhlak dan bahkan menjadi Mata Pelajaran yang berkaitan khusus dengan karakter, terutama dalam lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama Republik

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 74

² Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 7-8.

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Indonesia. Untuk mempertahankan pendidikan yang berbasis Islam dan mampu membentuk siswa yang berkarakter mulia hendaknya nilai-nilai Agama yang diajarkan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga siswa selalu mencerminkan karakter yang mulia dalam bergaul dan bertingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi tentang pendidikan karakter yang selanjutnya di angkat dalam bentuk judul “Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember”.

B. Fokus Penelitian

Melalui uraian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang perlu dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dengan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Teoritis

Adanya penelitian ini semoga bisa berguna bagi semua orang dan menambah khazanah keilmuan khususnya tentang pengimplementasian pendidikan karakter melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini semoga bisa menjadi pengalaman berharga dalam hal tulis menulis dan dijadikan bekal kelak menjadi seorang pendidik.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perpustakaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep pembelajaran tentang pendidikan karakter.

- c. Bagi Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala madrasah dalam mengambil kebijakan terkait pendidikan karakter.

- d. Bagi Pendidik di Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Penelitian ini dijadikan bahan untuk memperkaya wawasan dalam menjalankan proses belajar mengajar dan membentuk siswa yang memiliki karakter dan moral yang sesuai dengan ketentuan beragama dan bernegara.

E. Definisi Istilah

Pengertian istilah-istilah yang berkaitan dengan pembahasan ini antara lain:

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dijalankan guna mewujudkan harapan atau keinginan yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan pendidikan karakter adalah sebuah upaya membentuk siswa yang memiliki karakter religius, tanggung jawab, saling menghargai, disiplin, cinta tanah air dan lain sebagainya.

Jadi implementasi pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk siswa yang berkarakter sebagaimana ketentuan beragama dan berbangsa.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan generasi yang bisa menerapkan akhlak yang mulia di kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pengajaran, latihan dan lainnya.

Berdasarkan paparan di atas maka implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya yang dilaksanakan guna mewujudkan generasi yang bisa menerapkan aktifitas sehari-hari dengan

perilaku yang mulia seperti tanggung jawab, disiplin, religious, saling menghargai, dan toleransi.

F. Sistematika Pembahasan

Format penulisan pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi untuk mempermudah pemahaman pembaca. Sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bab ini memfokuskan pada pembahasan peneliti terdahulu.

Bab tiga metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap- tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Bab lima penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran- saran bagi pihak- pihak yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Secara akademisi, originalitas karya ilmiah akan menjadi prioritas utama. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk meminimalisir dari tindakan penjiplakan yang dilakukan tanpa izin pemiliknya. Maka dari itu peneliti menelaah karya yang sudah ada sehingga karya ini akan memiliki perbedaan dari segi pembahasannya. Diantara penelitian terdahulu yang ditemukan sebagai berikut:¹³

1. Nuris Shofatul Fikroh, 2021, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al-Hasib Kabupaten Malang”, Skripsi, UIN Maliki Malang.

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan bentuk deskriptif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya yaitu pendidikan karakter sosial dilaksanakan dengan beberapa program kegiatan, melalui mata pelajaran IPS terpadu, sehingga siswa bisa mengaplikasikanya dalam bentuk tanggung jawab, peduli, aktif dalam hal menyapu, apel pagi, mengingatkan guru bahwa sudah masuk waktunya mengajar di kelasnya.¹⁴

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: FTIK IAIN Jember, 2020), 47-48.

¹⁴ Nuris Shofatul Fikroh, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al-Hasib Kabupaten Malang” (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021), 82.

2. Selva Istiqomah, 2021, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu”, Skripsi, IAIN Bengkulu.

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan bentuk deskriptif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya yaitu implementasinya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan seperti menyiapkan dokumen, RPP, silabus dan lain sebagainya. Sedangkan pelaksanaannya sesuai dengan RPP dan penilaiannya berupa akademik dan non akademik seperti *reward* dan *punishment*. Adapun faktornya ada dua yaitu pendukung meliputi ada RPP yang menyatukan nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penghambatnya meliputi perilaku siswa itu sendiri dan keterbatasan fasilitas.¹⁵

3. Elfiyatussholihah, 2021, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”, Skripsi, UIN Maliki Malang.

Penelitian yang digunakan yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu untuk mengecek keabsahan dari data tersebut maka digunakan triangulasi sumber. Hasilnya yaitu pelaksanaannya mengacu pada RPP yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁵ Selva Istiqomah, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 87-88.

Sedangkan implementasinya dapat dilihat dari hasil evaluasi dalam bentuk tes ulangan serta saat siswa mengikuti pembelajaran. Adapun faktornya ada pendukung yang meliputi usaha dari guru Aqidah Akhlak dan penghambatnya meliputi siswa masih berbicara sendiri saat belajar di kelas dan tidak disiplin.¹⁶

4. Julianti Usman, 2020, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Ere kang”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan bentuk deskriptif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasilnya yaitu proses implementasi di mulai dari perencanaan seperti RPP. Sehingga siswa di SDN 2 Kalosi dapat berperilaku dengan baik seperti cinta tanah air, cinta damai, religious, jujur dan toleransi. Adapun faktornya meliputi keluarga, lingkungan dan insting.¹⁷

5. Maulida Luthfi Azizah, 2019, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi, IAIN Metro.

¹⁶ Elfiyatussholihah, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang” (Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021), 64.

¹⁷ Julianti Usman, “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Ere kang” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 65.

Penelitian yang digunakan yaitu lapangan dengan pendekatan kualitatif. Selanjutnya data dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara lalu untuk mengecek keabsahan dari data tersebut maka digunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasilnya yaitu pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik karena implementasiannya memakai metode pembiasaan seperti kegiatan 5S yang dilakukan secara terus menerus, mengaji, saling bersalaman, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa lalai saat diperintahkan untuk membawa juz amma (Al-Qur'an Juz 30 saja), siswa sulit dikondisikan dan peran keluarga yang sangat minim. Sehingga solusi yang di ambil yaitu menyediakan kebutuhan para siswa, menjalin kerjasama dengan wali murid dan pendidik saling berkordinasi untuk mengawasi siswa.¹⁸

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuris Shofatul Fikroh, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al-Hasib Kabupaten Malang. Tahun 2021.	1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, obervasi dan dokumentasi.	1. Penelitian terdahulu fokus pada karakter sosial sedangkan penelitian ini fokus pada karakter siswa secara umum. 2. Penelitian terdahulu melalui pembelajaran IPS Terpadu

¹⁸ Maulida Luthfi Azizah, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2019), 69.

			sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .
2.	Selva Istiqomah, Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu. Tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. 	1. Penelitian terdahulu melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .
3.	Elfiyatussholihah, Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. 4. Pembelajaran Aqidah Akhlak . 	1. Penelitian terdahulu fokus pada karakter religius sedangkan penelitian ini fokus pada karakter siswa secara umum.
4.	Julianti Usman, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Ereka. Tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. 	1. Penelitian terdahulu melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .
5.	Maulida Luthfi Azizah, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Tahun 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitatif 2. Membahas Pendidikan Karakter. 3. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi 	1. Penelitian terdahulu melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan secara universal bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang ini terletak pada alat atau kegiatan yang digunakan seperti melalui pembelajaran yang berbeda antara Bahasa Indonesia dan Aqidah Akhlak atau kegiatan keagamaan dengan Aqidah Akhlak . Sedangkan persamaanya terletak pada fokus pembahasan yaitu pendidikan karakter dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Dalam pembelajaran implementasi adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁹

Kata karakter dipungut dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas. Karakter telah menjadi Bahasa Indonesia, yang semula dari bahasa Inggris (*character*) dan lebih jauh lagi dari bahasa Yunani *Charasien* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

terhapuskan, sehingga dalam makna terminologi karakter atau watak merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.²⁰

Ditinjau dari pandangan religi, karakter dalam terminologi Islam dikenal dengan Akhlaq. Struktur akhlak harus bersandikan pada nilai-nilai pengetahuan ilahiah, bermuara pada nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan.²¹

Narwanti menegaskan bahwa karakter sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi pendidikan karakter merupakan salah satu upaya penting yang harus dilakukan sedari dini.²² Berdasarkan uraian tersebut maka karakter identik dengan akhlak atau budi pekerti yang secara terus menerus dikembangkan dengan nilai-nilai sifat kebajikannya oleh individu maupun kelompok dalam rangka hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Karakter sendiri dalam ranah pendidikan merupakan upaya penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan guru agar dapat

²⁰ Haedar Nasir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), 10.

²¹ Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 18.

²² S. Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 14.

mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai kebangsaan.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dengan melaksanakan sebuah program pendidikan karakter kepada siswa sehingga bisa tertanam jiwa yang berkarakter positif.

b. Macam-macam Karakter

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, dinyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).²⁴

Pada pasal 2 Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 dinyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila

²³ Aqib dan Sujak, *Panduan*, 7-8.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

dalam pendidikan karakter terutama meliuti nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai tersebut merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Zubaedi bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dan bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, maka terdapat 18 karakter yang terdiri dari:²⁵

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 91.

- 4) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki.
- 7) Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁶
- 8) Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
- 11) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 92.

- 12) Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
- 17) Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya

dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁷

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan tertinggi pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸ Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 tersebut menjadi landasan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Adapun tujuan Pendidikan Karakter Bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

²⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 93.

²⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁹

Sedangkan tujuan pendidikan karakter di sekolah menurut Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida antara lain:

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidika karakter secara bersamaan.³⁰

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, pendidik harus memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

³⁰ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24-25.

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³¹

e. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan agar bisa menciptakan manusia secara utuh dan berkarakter dalam aspek fisik, emosi, kreativitas, sosial, budaya, intelektual dan spiritual siswa serta membentuk kepribadian yang sejati sebagai pelajar. Untuk itu maka strategi yang bisa dijalankan agar pendidikan karakter siswa bisa berjalan yaitu:

- 1) Pembelajaran harus memakai metode yang bisa membuat siswa aktif untuk berpartisipasi
- 2) Suasana belajar harus kondusif agar siswa merasa nyaman dan aman.
- 3) Mendidik karakter siswa secara tegas dan jelas, berurutan dan tertata.
- 4) Menerapkan kurikulum yang bisa melibatkan keunikan masing-masing anak seperti 9 aspek kecerdasan manusia.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 35.

- 5) Menciptakan dan membangun suasana yang nyaman dan aman di sekolah.
- 6) Memberikan teladan yang baik di sekolah.
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di kelas maupun di luar kelas.
- 8) Mengadakan sebuah kegiatan yang berupa tindakan sosial dan emosional.
- 9) Memberikan tugas yang bisa membuat siswa merasa lebih bermakna.
- 10) Tidak diperbolehkan untuk memilih dan memilah siswa atau diskriminasi.³²

Dalam menjalankan pendidikan karakter terhadap siswa perlunya memperhatikan nilai etika untuk diterapkan dengan baik seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, keadilan, rasa menghormati dan menghargai. Sekolah sebagai tempat pendidikan karakter harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mengkaji, memperhatikan dan mengawasi agar bisa mengetahui bahwa harapannya sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Hal tersebut harus diterapkan sebagai pertimbangan bahwa pentingnya membangun sistem pendidikan yang kuat agar generasi yang dilahirkan terhindar dari *socio idiot* seperti tidak

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 137-138.

memiliki kemampuan untuk mandiri, tidak peduli terhadap sekitar dan asyik dengan dunianya sendiri.³³

f. Peran guru dalam pendidikan karakter

Sekolah adalah sebuah tempat yang sangat berperan penting terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Guru sebagai seorang petugas yang mendidik siswanya agar berkarakter bisa menjalankan beberapa peran antara lain:

- 1) Konservator (sistem nilai yang menjadikan sumber utama norma kedewasaan).
- 2) Inovator (sistem nilai yang bisa menjadi sumber pengetahuan).
- 3) Transmitor (sistem nilai yang bisa menjadi penerus kepada siswa).
- 4) Transformator (sistem nilai yang bisa memberikan penjelasan baik dari segi perilaku atau ucapan).
- 5) Organisator (sistem nilai yang bisa dijadikan tempat pertanggung jawaban baik secara formal ataupun moral).³⁴

Guru adalah sosok figur utama yang diharapkan mampu mendidik siswanya hingga memiliki perilaku yang berkarakter dan bermoral. Guru menjadi teladan utama dalam bertingkah laku dan memiliki peran besar terhadap pembentukan karakter siswa karena sejatinya mereka adalah manusia yang akan di gugu dan di tiru oleh

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 140.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 200.

siswanya.³⁵ Maka dari itu guru tidak hanya sebatas mengajar ilmu pengetahuan saja melainkan ilmu yang berhubungan dengan akhlak atau perilaku siswa menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan dan dilakukan pada saat mengajar di kelas.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter

Berhasil atau gagalnya sebuah usaha membentuk siswa yang karakter pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam kajian ilmu akhlak, tindakan seseorang yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh diri sendiri, kebiasaan, lingkungan, dan pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhinya berupa:

1) Faktor diri sendiri

Sebuah tindakan yang dilakukan berdasarkan kehendak diri sendiri tanpa adanya peran dan pengaruh dari orang lain. Tindakan ini tidak jauh berbeda dengan fitrah yang sudah ada sejak dilahirkan ke muka bumi, seperti halnya tindakan untuk

makan atau minum sudah menjadi hasrat tersendiri, atau tindakan yang seakan-akan begitu mencintai orang tua hingga memperlakukan orang tuanya selayak anaknya sendiri.

Sedangkan tindakan yang terjadi pada siswa berupa ingin meniru, suka bergaul, penasaran akan hal-hal yang baru, takut, marah dan lain sebagainya.

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 202.

2) Faktor Kebiasaan

Kebiasaan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut akan menjadi ciri khas atau karakter yang akan menjadi aktivitas kesehariannya. Bagi siswa membaca atau membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu hal yang sangat sulit untuk dilakukan dengan lancar dan mudah, namun apabila dilakukan secara terus menerus hingga menjadi kebiasaannya akan membuat siswa tersebut rajin menjaga kebersihan dan fasih dalam membaca.

3) Faktor turunan

Turunan sering kali menjadi perbincangan di beberapa tempat.

Hal tersebut muncul dikarenakan tindakan seseorang yang diperbuat tidak jauh berbeda dari apa yang menjadi kebiasaan dari orang tuanya. Namun hal tersebut belum terbukti secara pasti karena tindakan yang dilakukan bukan hanya dipengaruhi

oleh faktor keturunan melainkan lingkungan keluarga.³⁶

4) Faktor lingkungan

Faktor ini menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan karakter siswa. Faktor lingkungan bermacam-macam seperti keluarga, sekolah, pekerjaan, masyarakat atau bahkan alam.

Semua aspek lingkungan sangat berperan aktif dalam proses

³⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 217-220.

membentuk karakter siswa karena begitu beragam ilmu dan perilaku yang ada pada lingkungan menjadikan banyak atau sedikit yang akan dikonsumsi menjadi tindakan bagi siswa itu sendiri.³⁷

h. Desain Pendidikan Karakter

Upaya membentuk siswa yang berkarakter maka perlu melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan lain sebagainya. Baru baru ini banyak yang meminta agar kualitas pendidikan karakter lebih ditingkatkan lagi pada lembaga pendidikan formal. Hal tersebut muncul akibat dari fenomena sosial yang berkembang begitu cepat seperti kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar dan bullying. Sekolah yang menjadi tempat untuk membentuk siswa yang memiliki karakter memerlukan adanya cara khusus sebab karakter sendiri menjadi satu kesatuan dari aspek afektif. Dalam praktiknya, pembelajaran harus disampaikan berbentuk penjelasan teori sebesar 30% selanjutnya harus dilakukan sebuah praktik dan pembiasaan melalui kegiatan agar sikap disiplin, saling menghargai, jujur, tanggung jawab dan yang lainnya bisa tertanam dengan benar. Hal lain yang bisa dilakukan yaitu sesuaikan dengan langkah-langkahnya antara lain:

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 222.

- 1) Seluruh elemen yang bersangkutan seperti guru, orang tua dan siswa diberikan penjelasan serta pemahaman bahwa sekolah mengharapkan siswanya dapat tertanam karakter-karakter yang diharapkan.
- 2) Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara memasukkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari dan budaya di sekolah.
- 3) Sekolah dan guru harus memperkuat kerjasama dalam upaya membentuk karakter siswa agar bisa berperilaku dengan baik.
- 4) Seluruh stakeholder termasuk orang tua dan masyarakat dijadikan objek atau sosok yang bisa menjadi teladan yang baik dalam berperilaku dan bermoral.
- 5) Proses mendidik siswa yang berkarakter harus dilakukan secara berkesinambungan agar nilai-nilai yang dipelajari dapat tertanam pada diri siswa, agar perilaku yang dipelajari dapat bermanfaat baginya di sekolah maupun di luar sekolah dan tidak bersifat formalitas saja.³⁸

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa sebagai upaya mendidik dan membimbing hingga terbentuk sikap yang baik dan pengetahuan

³⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 235-241.

yang luas.³⁹ Sedangkan Aqidah Akhlak sendiri memiliki arti sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya pemikiran karena sudah menjadi kebiasaannya.⁴⁰

Berdasarkan definisi di atas maka pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah proses mengantarkan ilmu pengetahuan kepada siswa yang berisi tentang keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT sehingga bisa tertanam dalam jiwa dan hatinya dan dapat melakukan tindakan yang mulia serta terpuji dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Akhlak yang baik akan memberikan ketenangan terhadap manusia yang menerapkannya. Dengan begitu akhlak menjadikan hati suci dan bersih dari sifat-sifat yang tidak patut untuk dipelihara dan diterapkan. Maka dari itu siswa harus mempelajari dan berusaha untuk menata diri dan perbuatannya agar tercipta tindakan-tindakan terpuji. Adapun tujuan dari pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap siswa antara lain:

- 1) Sebagai upaya penanaman nilai akhlak yang diajarkan oleh Islam.
- 2) Membentuk akhlak yang mulia dan meningkatkan ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT.
- 3) Sebagai bekal siswa dalam menghadapi kehidupan di luar.

³⁹ Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, (November 2014): 33.

⁴⁰ Rusmin, *Aqidah Akhlak*, 98.

- 4) Sebagai penguatan dan mengatasi kelemahan siswa dalam mempercayai keyakinan dan amalan-amalan yang diajarkan dalam Islam.
 - 5) Sebagai informasi pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.
 - 6) Sebagai bahan tambahan siswa guna mendalami Aqidah Akhlak lebih jauh pada pendidikan yang lebih tinggi.⁴¹
- c. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan adalah salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena gagal atau berhasilnya sebuah perencanaan hingga terwujudnya tujuan tergantung bagaimana proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga hal yaitu:

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berdasarkan Permendikbud meliputi:

- a) Membuat suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Mereview materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- c) Menyampaikan materi dan harapan yang ingin dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menjelaskan pokok inti dari materi yang akan dibahas.
- e) Menjelaskan karakteristik penilaian yang akan digunakan.⁴²

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 31.

⁴² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam hal ini harus memakai pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Guru berperan sebagai pemenuhan fasilitas siswa serta menginformasikan ilmu pengetahuan agar siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Untuk itu guru harus mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan pendekatan-pendekatan khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- a) Pendekatan penanaman nilai.
- b) Pendekatan perkembangan moral kognitif.
- c) Pendekatan analisis nilai.
- d) Pendekatan pembelajaran berbuat.
- e) Pendekatan klarifikasi nilai.⁴³

Agar pembelajaran Aqidah Akhlak yang dipaparkan oleh guru dapat diserap dengan baik maka perlunya dilakukan sebuah cara seperti:

- a) Memberikan teladan yang baik.
- b) Mengadakan kegiatan yang menunjang tindakan sosial.
- c) Mengatur lingkungan siswa.
- d) Mengadakan kegiatan rutin.

⁴³ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 220.

e) Menegur siswa yang berperilaku tidak baik.⁴⁴

3) Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru harus melakukan beberapa hal yaitu:

- a) Membuat simpulan hasil pembelajaran.
- b) Membuat pertanyaan sebagai bentuk evaluasi materi pada siswa.
- c) Memberikan respon atau penegasan terhadap hasil pembelajaran.
- d) Melakukan penilaian.
- e) Merencanakan kegiatan selanjutnya seperti remedial dan pengayaan.
- f) Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.⁴⁵

d. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam menerapkan pembelajaran Aqidah Akhlak maka terdapat beberapa materi yang akan menjadi pembahasan utamanya yaitu:

- a) Perilaku terpuji seperti jujur, rendah hati, tidak sombong, suka menolong, saling menghargai dan menghormati, tanggung jawab dan lain sebagainya.

⁴⁴ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 223.

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

- b) Perilaku tercela seperti bohong, berkhianat, suka menyakiti, takabur dan lain sebagainya.

Adapun materi lain yang perlu di bahas dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak antara lain:

- a) Hubungan kepada Allah SWT yang meliputi lima rukun iman.
- b) Hubungan dengan sesama manusia yang meliputi perilaku dalam bergaul di lingkungan masyarakat, membiasakan diri untuk bertingkah laku dengan baik, menjauhi perilaku yang buruk.
- c) Hubungan dengan lingkungan alam seperti menjaga kelestarian lingkungan, menjaga ekosistem tumbuhan dan hewan.⁴⁶

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

⁴⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Belajar, 2003), 310.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus yang bertujuan mendapatkan informasi langsung dari lokasi penelitian. Metode ini dilakukan dengan melihat kondisi dilapangan, dimana peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan penelitian lainnya.⁴⁷

Adapun jenis penelitiannya ialah deskriptif kualitatif yakni menjabarkan hasil yang diperoleh. Jenis ini biasanya menjabarkan secara detail hasil yang diperoleh serta mensinkronkan dengan teori yang ada.⁴⁸

Adapun hasil yang akan dijabarkan berfokus pada implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek dimana penelitian dilaksanakan. Adapun lokasi yang dimaksud dilakukan kepada guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu:

1. Lembaga tersebut telah mengimplementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .

⁴⁷ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 58.

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 18.

2. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember cukup memadai.
3. Lembaga tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian yang membahas implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan biasanya memakai cara dengan melakukan pengambilan sampel yang bertujuan agar sesuai dengan perencanaan. Dimana peneliti mencari informan yang benar-benar mengetahui perihal yang akan diteliti supaya memperlancar jalannya penelitian.⁴⁹ Guna mendapatkan data yang jelas maka dalam memilih informan memakai *Teknik Purposive* yang berarti mengambil bahan yang dipilih berdasarkan beberapa alasan.⁵⁰ Alasan tersebut didasarkan atas pengetahuan yang luas terhadap situasi dan kondisi lapangan, maka peneliti akan mudah dan cepat dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan pokok pembahasan. Adapun yang menjadi subyek dalam hal ini yaitu:

- a. Direktur KMI yaitu M. Yusfihadi
- b. Waka Kurikulum Wasi'atul Arifah
- c. Pendidik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Shinta Adelia Putri Sugiarto
- d. Peserta didik Dewi Ratnasari

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 216.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sebaiknya mengumpulkan data yang sinkron, tidak salah pilih dalam memilih obyek membuat penelitian ini tidak gagal. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Observasi

Agar memperoleh data pada saat observasi sebaiknya peneliti melakukan pengamatan secara berkala disamping itu juga menulis hasil pengamatan yang diperoleh.⁵¹ Observasi yang digunakan tanpa adanya orang lain, dimana peneliti melakukan pengamatan dengan cara ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti dirasa perlu untuk menggunakan metode observasi sebagai *non-participation observer* dimana peneliti datang ketempat riset, namun peneliti hanya mengamati dan tidak berpartisipasi dalam kegiatannya.⁵² Adapun yang ingin didapat pada saat observasi ialah:

- a. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
- b. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan dua orang atau lebih dengan cara tanya jawab sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti

⁵¹ Muhith, *Metode Penelitian*, 71.

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

agar mendapatkan yang diharapkan.⁵³ Wawancara yang dilakukan ialah wawancara yang tidak teratur, dimana dalam kegiatan ini peneliti boleh bertanya diluar pertanyaan yang telah disiapkan. Pada saat proses berlangsung hal yang wajib dilakukan selain bertanya yaitu mendengarkan dengan baik dan cermat serta menulis pokok-pokok penting hasil percakapannya.⁵⁴ Dengan demikian akan memperdalam hasil dan memperoleh pandangan yang lebih luas tetapi disini masih mengacu pada masalah yang ada, diantaranya:

- a. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Kajian Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang yang terjadi di masa lalu.⁵⁵ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berguna untuk melengkapi data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara. Data yang perlu didapat pada dokumentasi berupa:

- a. Profil dan struktural Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

⁵³ Lukman Nur Hakim, *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. (Pusat pengkajian, pengolahan Data dan Informasi (P3DI))* (Jakarta: Sekretariat Jendral DPR RI, 2013), 167.

⁵⁴ Muhith, *Metode Penelitian*, 75.

⁵⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 72.

- b. Data pendidik dan peserta didik Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
- c. Perangkat kegiatan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .
- d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak.

E. Analisis Data

Analisis data menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam sebuah penelitian, karena laporan ilmiah yang akan dituangkan memerlukan cara analisis data yang benar agar hasilnya bisa bermanfaat.⁵⁶ Maka dari itu langkah analisis data yang dimaksud yakni:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang

⁵⁶ Choiri, *Metode Penelitian*, 76.

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian yang ilmiah maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data.⁵⁷

Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang dipakai antara lain:

1. Triangulasi sumber

Proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari pendidik diuji kebenarannya dengan sumber lainnya.

2. Triangulasi teknik

Proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dengan teknik yang berbeda.⁵⁸ Data yang

⁵⁷ Choiri, *Metode Penelitian*, 90.

⁵⁸ Sigit Hermawan & Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Bayu Media Publishing, 2016), 193-194.

didapatkan dengan teknik wawancara akan diuji kebenarannya dengan teknik yang lainnya.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan triangulasi sumber, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji data tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian ialah langkah yang akan dilakukan dalam meneliti mulai dari awal, pembentukan, penelitian dan langkah akhir, dimana terdapat tiga langkah yakni.⁵⁹ Penelitian menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian dan metode yang digunakan.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 94.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu harus memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih yakni Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus UIN KHAS Jember dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan dan lingkungan informan.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Waka kurikulum, pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum

terjun ke lapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Pondok Pesantren Baitul Hikmah, baitul berawal dari berdirinya pendidikan Formal MI Miftahul Ulum oleh Hartawan Busri pada tahun 1964 dan MTs Baitul Hikmah didirikan oleh Baihaqi Busri pada tahun 1970. Pada tahun 1982 dibentuklah Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan susunan Pengurus Ketua Imam Masyudi, sekretaris Alimuddin dan bendahara Baihaqi Busri. Kurikulum pendidikan yang digunakan pada saat ini menggunakan kurikulum Formal (Departemen Agama). Pada tahun 1986, Yayasan Pondok Pesantren Baitul Hikmah mendirikan SMEA (Sekolah Menengah Ekonomi Atas) Baitul Hikmah yang kini berubah menjadi SMK Baitul Hikmah.

Semenjak didirikanya MTs Baitul Hikmah, ada beberapa siswa yang berasal dari desa lainya kesulitan untuk menimba ilmu di MTs Baitul Hikmah dikarenakan jauhnya lokasi Madrasah. Ada beberapa wali murid yang menitipkan putra-putrinya di rumah kepala MTs Baitul Hikmah, yang kebetukan ada local mushola yang bisa ditempati oleh para siswa yang mau ngekost pada waktu itu. Setiap tahun jumlah siswa/siswi mukim terus bertambah.

Akhirnya pada tahun 1999, dimulailah Pondok Pesantren Baitul Hikmah dengan mendirikan lokal asrama dan menerima pelajar yang

mau mondok. Pada tahun tersebut dimulailah Pendidikan Pondok Pesantren dengan menggunakan kurikulum formal MTs dan SMK. Barulah pada tahun 2013, kurikulum perpaduan antara Pesantren/ KMI dan Formal di pondok pesantren Baitul Hikmah.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Baitul Hikmah

Podok Pesantren Baitul Hikmah berlokasi di desa terpencil di kabupaten Jember tepatnya di JL KH Abdurrahman no 132 Tempurejo Jember kode pos 68173, jarak tempuh dari pusat kota Jember sejauh 20 km.

Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga sangat dekat dengan pasar Tempurejo. Pondok Pesantren Baitul Hikmah dikelilingi oleh masyarakat yang religious, dikarenakan di desa tersebut berdiri sebuah pondok pesantren salaf yang telah memberikan kontribusi kultur dan budaya yang agamis serta sosial bagi masyarakatnya.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Hikmah

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah talabul al-ilmi, dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.

- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatuan luas, dan berfikir bebas, serta berkhidmat kepada rakyat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek.
- 4) Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi pasti ada tingkatannya. Tingkatan tersebut memiliki arti sebagai petunjuk dalam beraktivitas di organisasi. Adapun tingkatan pada lembaga Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo yaitu Pengasuh adalah orang tertinggi di lembaga dan berhak memberikan perintah kepada siapapun tersebut, direktur KMI sebagai pemimpin yang diberikan tugas untuk memimpin dan mengatur lembaga pendidikan dan di bantu oleh dewan pengawas. Agar proses pengelolaan dapat berjalan dengan baik maka dibantu oleh tenaga KMI, dan administrasi. Pada bagian pengasuhan dibantu oleh tim keamanan, kebersihan kesehatan, pengajaran, peningkatan bahasa dan penerima tamu. Dengan demikian diharapkan bisa mempermudah dalam menjalin komunikasi dari bawahan hingga atasan. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1

Struktural Organisasi Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo

5. Data Guru

Pendidik dan tenaga kependidikan di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo berjumlah 24 Orang dengan rincian sebagaimana tebali di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Ustadzah di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

No.	Nama	Jabatan
1.	Anis Wahdati	MABIKORI
2.	Arifatul Hasanah	Bagian Inventaris
3.	Siti Aminah	Bagian Dapur
4.	Futihah Qudratin	Bagian Bendahara

No.	Nama	Jabatan
5.	Mery Marcela	Dewan Pengawas
6.	Eka Widianti Warohma	Bagian Wartel
7.	Ratna Nur Hidayah	Bagian Koordinator SMK
8.	Wardatul Azizah	Bagian Koordinator MTs
9.	Siti Sofiatul Munawaroh	Bagian Buku
10.	Wasi'atul Arifah	Dewan Pengawas
11.	Dina Prastiwi	Bagian Ri'ayah
12.	Fadillah Uhti Rianda	Bagian Kesekretariatan
13.	Faizah Uhti Rianda	Bagian Kesenian
14.	Dini Kamala En Es	Bagian KMI
15.	Aisyah Dwi Anggreini	Bagian Pembangunan
16.	Alfin Nurhalizah Putri	Bagian Bahasa
17.	Nurfi Amanilah	Bagian Ubudiyah
18.	Dwi Yulia Tiar Maghehi	Bagian Tabungan Santri
19.	Ratri Aulia Wijaya	Bagian Kebersihan
20.	Nuning Indahwiya	Bagian Kesehatan
21.	Shinta Adelia Putri Sugiarto	Bagian Pengajaran
22.	Novita Ayu Domara	Bagian Bahasa
23.	Yohantika Putri Anjellina	Bagian Pengajaran
24.	Evinda Dwi Elmifa Angelina	Bagian Kebersihan

Dewan Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah berasal dari tamatan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Pusat, Gontor Cabang dan Pondok-pondok Alumninya, atau lulusan KMI yang telah tamat belajar di perguruan tinggi, dan wajib bertempat tinggal di asrama.

Selain sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing santri, Guru KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah juga sebagai staff pembantu Pondok (tata usaha, pengurus unit usaha, dll). Untuk meningkatkan

kompetisi guru-guru, KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah melakukan beberapa usaha dan program, diantaranya: Penataran dan pelatihan, ta'hib (Pengayaan Guru Materi Pelajaran), tugas belajar, pemeriksaan satuan pelajaran, supervisi pengajaran yang dilakukan setiap minggu, pemeriksaan pencapaian target KBM dengan memeriksa catatan siswa.

6. Data Santriwati

Jumlah keseluruhan santriwati di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo sebanyak 171 Orang dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:⁶⁰

Tabel 4.2
Data Santriwati di Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah
Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

No.	Kelas	Jumlah Santriwati
1.	Kelas 1 KMI	31 Orang
2.	Kelas 1 Intensive	14 Orang
3.	Kelas 2 KMI	31 Orang
4.	Kelas 3 KMI	24 Orang
5.	Kelas 4 KMI	15 Orang
6.	Kelas 2 Intensive	13 Orang
7.	Kelas 5 KMI	18 Orang
8.	Kelas 3 Intensive	15 Orang
9.	Kelas 6 KMI	10 Orang
Jumlah Keseluruhan		171 Orang

B. Penyajian data dan Analisis

Setelah data dikumpulkan melalui beberapa teknik maka langkah selanjutnya yaitu dilakukan penyajian data. Pada saat menyajikan data peneliti memfokuskan diri pada pokok-pokok pembahasan yang sudah

⁶⁰ Dokumentasi Staf Tata Usaha KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.

ditentukan sebelumnya, sehingga hal-hal yang akan dipaparkan tidak berbeda jauh dari fokus permasalahan yang terdapat pada bab sebelumnya. Adapun data yang dihasilkan sebagaimana berikut ini:

1. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Implementasi adalah salah satu cara mengaplikasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang melalui berbagai diskusi dan kajian hingga mampu terbentuk sebuah program perencanaan. Setelah perencanaan selesai dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dimana pada bagian ini menjadi hal sangat penting karena gagal atau berhasilnya sebuah program perencanaan ditentukan oleh pelaksanaannya. Begitupun dengan pendidikan karakter yang memerlukan sebuah pemahaman bahwa dalam pelaksanaannya bukan hanya sekedar melakukan melainkan meresapi sehingga tertanam pada diri siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak M. Yusfihadi selaku direktur KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter sebagaimana yang telah direncanakan harus terealisasi secara keseluruhan. Apalagi pelaksanaannya melalui pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana dalam segi materi sudah sangat sinkron dengan harapan kami. Guru tidak selalu mengacu pada satu karakter saja, apabila dalam pembelajaran tersebut sedang membahas karakter disiplin maka guru wajib memberikan teladan yang baik seperti datang tepat waktu dan mematuhi peraturan yang sudah diberlakukan oleh pondok”.⁶¹

⁶¹ M. Yusfihadi, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 09 Mei 2023.

Begitu juga penyampaian dari Ibu Wasi'atul Arifah selaku pengawas di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Pengimplementasian pendidikan karakter harus bersinergis dengan materi yang sedang dipelajari. Seperti karakter disiplin siswa harus diberikan teladan yang baik hubungannya dengan kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian, kedisiplinan dalam mematuhi kebijakan lembaga dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara datang tidak pernah terlambat, pakaian selalu rapi, bersih dan harum, dan tidak pernah melanggar peraturan yang berlaku”.⁶²

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu Shinta Adelia Putri Sugiarto di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter ketika di dalam kelas, saya meminta siswa untuk berbaris melingkar agar bisa menilai dalam segi berpakaian. Selanjutnya saya mempersilahkan duduk terlebih dahulu yang dilanjutkan dengan do'a bersama dan melakukan absensi, dari absensi ini nantinya bisa dijadikan bahan bahwa kedisiplinan waktu sangatlah berharga karena menunggu lebih baik daripada di tunggu. Setelah itu saya memulai materi dan menjelaskan dengan berbagai metode, salah satunya dengan metode demonstrasi agar bisa diperagakan dan membuat sebuah peraturan siapa yang telat datang atau masuk ke kelas akan dikenakan sanksi berupa membaca surat-surat pendek di depan kelas, apabila melanggar kedua kalinya maka sanksinya berupa penjelasan atau memaparkan materi di depan kelas yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Hal ini terus berlanjut hingga kedisiplinan terhadap waktu dapat dilakukan dengan baik. Setelah materi selesai dijelaskan siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh saya dan dilarang menyontek karena hal tersebut melanggar peraturan lembaga. Setelah semua kegiatan mengajar selesai lalu di tutup dengan doa bersama”.⁶³

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Dewi Ratnasari salah satu siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, bahwa:

⁶² Wasi'atul Arifah, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 10 Mei 2023.

⁶³ Shinta Adelia Putri Sugiarto, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 10 Mei 2023.

“Ustadzah selalu meminta kami untuk datang tepat waktu meskipun ustadzah sendiri belum masuk ke dalam kelas karena bel masuk belum berbunyi. Beliau juga meminta kami mematuhi segala peraturan dan menjalankan semua perintah yang telah dipelajari dari materi aqidah akhlak seperti kedisiplinan, tanggung jawab dan kesopanan”.⁶⁴

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren

Baitul Hikmah Tempurejo Jember bahwa:

“Peneliti melihat ustadzah Shinta selalu bersikap tegas dan tepat waktu ketika ingin mengajar serta pakaian yang dipakai selalu rapi, bersih dan harum”.



Gambar 4.2
Siswa sedang menjelaskan materi di depan kelas dengan pakaian yang rapi dan sopan

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak dimulai pada awal memasuki kelas, ustadzah memasuki kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapi, setelah memasuki kelas ustadzah meminta semua siswa untuk berdiri agar ustadzah dapat melihat pakaian siswa yang rapi atau berantakan, setelah itu ustadzah meminta untuk duduk kembali dan dibuka dengan doa bersama. Pada bagian ini ustadzah menjelaskan materi dengan metode

⁶⁴ Dewi Ratnasari, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 11 Mei 2023.

demonstrasi yaitu menjelaskan dan memperagakan materi yang dibahas seperti kedisiplinan terhadap waktu, ustadzah juga meminta kepada siswanya apabila ada yang melanggar satu kali maka wajib membaca surat-surat pendek di depan kelas, jika melakukannya lagi maka siswa tersebut harus memaparkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya di depan kelas. Setelah pemaparan selesai, ustadzah memberikan tugas dan siswa dilarang menyontek karena hal itu melanggar peraturan. Terakhir ustadzah menutup proses pembelajaran dengan doa bersama.

2. Kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Sebuah harapan bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan begitu saja, semua itu membutuhkan sebuah proses dan dalam prosesnya tidak semua berjalan dengan baik sebagaimana perencanaan awal yang telah disepakati. Begitupun dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan sesuai harapan atau bahkan bisa menyimpang jauh dari perencanaannya karena situasi dan kondisi memiliki dampak yang besar terhadap terwujudnya sebuah target. Sebagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari bapak M. Yusfihadi selaku direktur

KMI di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Apabila berbicara kendala pasti ada, karena tidak semua apa yang sudah direncanakan bisa terealisasi dengan baik, bisa dari situasi dan kondisinya, dari gurunya atau memang dari siswanya itu sendiri. Jadi kendala itu ada, namun kami tidak menyerah begitu saja, kami tetap berusaha semaksimal mungkin

agar bisa melaksanakan pendidikan karakter ini dengan baik sebagaimana perencanaan yang telah dibuat”.⁶⁵

Pernyataan tersebut diperjelas oleh Ibu Shinta Adelia Putri

Sugiarto di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo, bahwa:

“Kendalanya ada mbak... Kalau dari siswanya itu saya perhatikan mereka terkadang kecapekan karena mungkin berkesinambungannya dengan kegiatan pondok, ini perihal datang terlambat. Kalau kerapian saya lihat kendalanya cukup kecil, mungkin belum terbiasa dengan menyetrika pakaiannya. Sedangkan kendala di lingkungan itu karena faktor waktu yang sangat padat dan siswa belum terbiasa dengan hal tersebut”.⁶⁶

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh Dewi Ratnasari salah satu siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember, bahwa:

“Untuk kegiatan di pondok itu lumayan padat mbak, tapi masih bisa dijalani ya terkadang saya juga hampir telat masuk ke kelas. Mungkin salah satu kendalanya itu karena malamnya mengikuti kegiatan wajib di pondok sehingga waktu istirahatnya kurang dan datang ke kelas tidak sesuai dengan waktunya”.⁶⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember bahwa:

“Terdapat beberapa siswa yang masih terlambat masuk ke dalam kelas dan pakaiannya ada yang tidak di setrika, sehingga terlihat kurang rapi”.



Gambar 4.3

⁶⁵ M. Yusufhadi, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 09 Mei 2023.

⁶⁶ Shinta Adelia Putri Sugiarto, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 10 Mei 2023.

⁶⁷ Dewi Ratnasari, diwawancarai oleh peneliti, Tempurejo, 11 Mei 2023.

Pengecekan kerapian siswa dan menghukum siswa dengan membaca Al-Qur'an bagi yang melanggar

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ada dua faktor. Pertama dari siswa itu sendiri yang masih telat datang untuk masuk ke dalam kelas, baju belum rapi karena tidak semuanya memiliki setrika baju. Kedua yaitu dari lingkungan sekitar yang berada di kawasan pondok, sehingga siswa mengalami kecapekan dan kurang istirahat sebab mengikuti kegiatan wajib di pondok.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

Implementasi adalah salah satu cara mengaplikasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang melalui berbagai diskusi dan kajian hingga mampu terbentuk sebuah program perencanaan. Setelah perencanaan selesai dilakukan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan dimana pada bagian ini menjadi hal sangat penting karena gagal atau berhasilnya sebuah program perencanaan ditentukan oleh pelaksanaannya. Begitupun dengan pendidikan karakter yang memerlukan sebuah pemahaman bahwa dalam pelaksanaannya bukan hanya sekedar melakukan melainkan meresapi sehingga tertanam pada diri siswa.

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak dimulai pada awal memasuki kelas, ustadzah memasuki kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapi, setelah memasuki kelas ustadzah meminta semua siswa untuk berdiri agar ustadzah dapat melihat pakaian siswa yang rapi atau berantakan, setelah itu ustadzah meminta untuk duduk kembali dan dibuka dengan doa bersama. Pada bagian ini ustadzah menjelaskan materi dengan metode demonstrasi yaitu menjelaskan dan memperagakan materi yang dibahas seperti kedisiplinan terhadap waktu, ustadzah juga meminta kepada siswanya apabila ada yang melanggar satu kali maka wajib membaca surat-surat pendek di depan kelas, jika melakukannya lagi maka siswa tersebut harus memaparkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya di depan kelas. Setelah pemaparan selesai, ustadzah memberikan tugas dan siswa dilarang menyontek karena hal itu melanggar peraturan. Terakhir ustadzah menutup proses pembelajaran dengan doa bersama.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi tiga hal yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran berdasarkan Permendikbud meliputi:

- 1) Mereview materi yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 2) Menyampaikan materi dan harapan yang ingin dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjelaskan pokok inti dari materi yang akan dibahas.⁶⁸

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam hal ini harus memakai pendekatan saintifik sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Guru berperan sebagai pemenuhan fasilitas siswa serta menginformasikan ilmu pengetahuan agar siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah diketahui sebelumnya. Untuk itu guru harus mengelola kelas dengan baik, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan pendekatan-pendekatan khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- 1) Pendekatan penanaman nilai.
- 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif.
- 3) Pendekatan analisis nilai.
- 4) Pendekatan pembelajaran berbuat.
- 5) Pendekatan klarifikasi nilai.⁶⁹

Agar pembelajaran Aqidah Akhlak yang dipaparkan oleh guru dapat diserap dengan baik maka perlunya dilakukan sebuah cara seperti:

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁶⁹ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 220.

- 1) Memberikan teladan yang baik.
- 2) Mengadakan kegiatan yang menunjang tindakan sosial.
- 3) Mengatur lingkungan siswa.
- 4) Mengadakan kegiatan rutin.
- 5) Menegur siswa yang berperilaku tidak baik.⁷⁰

c. Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru harus melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Membuat simpulan hasil pembelajaran.
- 2) Membuat pertanyaan sebagai bentuk evaluasi materi pada siswa.
- 3) Memberikan respon atau penegasan terhadap hasil pembelajaran.
- 4) Melakukan penilaian.
- 5) Merencanakan kegiatan selanjutnya seperti remedial dan pengayaan.
- 6) Menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas di pertemuan berikutnya.⁷¹

Adapun teori lain yang relevan dengan temuan tersebut yaitu strategi yang bisa dijalankan agar pendidikan karakter siswa bisa berjalan yaitu: pembelajaran harus memakai metode yang bisa membuat siswa aktif untuk berpartisipasi, suasana belajar harus kondusif agar siswa merasa nyaman dan aman, mendidik karakter

⁷⁰ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 223.

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

siswa secara tegas dan jelas, berurutan dan tertata, menerapkan kurikulum yang bisa melibatkan keunikan masing-masing anak seperti 9 aspek kecerdasan manusia, menciptakan dan membangun suasana yang nyaman dan aman di sekolah, memberikan teladan yang baik di sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif di kelas maupun di luar kelas, mengadakan sebuah kegiatan yang berupa tindakan sosial dan emosional, memberikan tugas yang bisa membuat siswa merasa lebih bermakna dan tidak diperbolehkan untuk memilih dan memilah siswa atau diskriminasi.⁷²

2. Kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Sebuah harapan bukanlah hal yang mudah untuk diwujudkan begitu saja, semua itu membutuhkan sebuah proses dan dalam prosesnya tidak semua berjalan dengan baik sebagaimana perencanaan awal yang telah disepakati. Begitupun dalam menjalankan sebuah kegiatan tidak semuanya berjalan sesuai harapan atau bahkan bisa menyimpang jauh dari perencanaannya karena situasi dan kondisi memiliki dampak yang besar terhadap terwujudnya sebuah target. Sebagaimana pelaksanaan pendidikan karakter tidak berjalan lancar seperti yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, telah ditemukan bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ada dua

⁷² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 137-138.

faktor. Pertama dari siswa itu sendiri yang masih telat datang untuk masuk ke dalam kelas, baju belum rapi karena tidak semuanya memiliki setrika baju. Kedua yaitu dari lingkungan sekitar yang berada di kawasan pondok, sehingga siswa mengalami kecapekan dan kurang istirahat sebab mengikuti kegiatan wajib di pondok.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa Berhasil atau gagalnya sebuah usaha membentuk siswa yang karakter pasti ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam kajian ilmu akhlak, tindakan seseorang yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya disebabkan oleh diri sendiri, kebiasaan, lingkungan, dan pendidikan. Tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter, faktor yang mempengaruhinya berupa faktor diri sendiri, faktor kebiasaan, faktor turunan dan faktor lingkungan.⁷³

⁷³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, 217-222.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran aqidah akhlak dimulai pada awal memasuki kelas, ustadzah memasuki kelas tepat waktu dan selalu berpakaian rapi, setelah memasuki kelas ustadzah meminta semua siswa untuk berdiri agar ustadzah dapat melihat pakaian siswa yang rapi atau berantakan, setelah itu ustadzah meminta untuk duduk kembali dan dibuka dengan doa bersama. Pada bagian ini ustadzah menjelaskan materi dengan metode demonstrasi yaitu menjelaskan dan memperagakan materi yang dibahas seperti kedisiplinan terhadap waktu, ustadzah juga meminta kepada siswanya apabila ada yang melanggar satu kali maka wajib membaca surat-surat pendek di depan kelas, jika melakukannya lagi maka siswa tersebut harus memaparkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya di depan kelas. Setelah pemaparan selesai, ustadzah memberikan tugas dan siswa dilarang menyontek karena hal itu melanggar peraturan. Terakhir ustadzah menutup proses pembelajaran dengan doa bersama.
2. Terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ada dua faktor. Pertama dari siswa itu sendiri yang masih telat datang untuk masuk ke dalam kelas, baju belum rapi karena tidak semuanya memiliki setrika baju. Kedua yaitu dari lingkungan sekitar

yang berada di kawasan pondok, sehingga siswa mengalami kecapekan dan kurang istirahat sebab mengikuti kegiatan wajib di pondok.

B. Saran

1. Guru atau ustadzah diharapkan mampu memberikan teladan yang lain seperti tanggung jawab dan kesopanan sehingga tidak hanya kedisiplinan saja yang menjadi tujuan utamanya serta diharapkan tidak hanya pembelajaran Aqidah Akhlak melainkan bisa pembelajaran yang lainnya sehingga bisa berkesinambungan dan lebih teratur pendidikan karakternya.
2. Kepala sekolah diharapkan selalu memberikan motivasi dan arahan kepada seluruh guru agar saling membantu antara guru satu dengan yang lain sehingga pendidikan karakter ini tidak hanya terpaku pada satu pembelajaran melainkan seluruhnya.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

- A. Munib, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015.
- Aqib, Zainal dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Arifah, Wasi'atul. diwawancarai oleh peneliti. Tempurejo. 10 Mei 2023.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Azizah, Maulida Luthfi. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhammadiyah Braha Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur". Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Dokumentasi Staf Tata Usaha KMI Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo.
- Elfiyatussholihah. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang". Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fasa, Muhammad Iqbal. *Exsistensi Bisnis Islami di Era Revolusi 4.0*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Fikroh, Nuris Shofatul. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Sosial Melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al-Hasib Kabupaten Malang". Skripsi, UIN Maliki Malang, 2021.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hakim, Lukman Nur. *Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. (Pusat pengkajian, pengolahan Data dan Informasi (P3DI))*. Jakarta: Sekretariat Jendral DPR RI, 2013.

Hermawan, Sigit & Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Bayu Media Publishing, 2016.

Istiqomah, Selva. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Bengkulu”. Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubín, 2013.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar, 2003.

Muhith, Abd. Rachmad Baitullah dan Amirul Wahid. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Bildung, 2020.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Narwanti, S. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.

Nasir, Haedar. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Persindo, 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pupuh Faturrohmah, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Ramli, T. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bima Aksara, 2003.

Rachmawati, “Kasus Bullying Yang Tewaskan Siswa SD di Tasikmalaya KPAI Menduga Pelaku”, Kompas.com, di akses 15 September 2022, <https://regional.kompas.com/read/2022/07/24/060600878/kasus-bullying-yang-tewaskan-siswa-sd-di-tasikmalaya-kpai-menduga-pelaku?page=all>

Ratnasari, Dewi. diwawancarai oleh peneliti. Tempurejo. 11 Mei 2023.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiarto, Shinta Adelia Putri. diwawancarai oleh peneliti. Tempurejo. 10 Mei 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2, (November 2014): 33.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: FTIK IAIN Jember, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Julianti. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Erekan”. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yusfihadi, M. diwawancarai oleh peneliti. Tempurejo. 09 Mei 2023.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zuriah, Nurul *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Sophya
NIM : T20161281
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jember, 14 Juni 2023
Saya yang menyatakan



Diana Sophya
NIM: T20161281

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Kabupaten Jember.	<p>a. Pendidikan karakter</p> <p>b. Aqidah Akhlak</p>	<p>a. Religius</p> <p>b. Jujur</p> <p>c. Toleransi</p> <p>d. Disiplin</p> <p>e. Kerja keras</p> <p>f. Kreatif</p> <p>g. Mandiri</p> <p>h. Demokratis</p> <p>i. Rasa ingin tahu</p> <p>j. Semangat kebangsaan</p> <p>k. Cinta tanah air</p> <p>l. Menghargai prestasi</p> <p>m. Bersahabat</p> <p>n. Cinta damai</p> <p>o. Gemar membaca</p> <p>p. Peduli lingkungan</p> <p>q. Tanggung jawab</p> <p>a. Hubungan kepada Allah SWT</p> <p>b. Hubungan antar sesama manusia.</p> <p>c. Hubungan dengan alam.</p>	<p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak</p> <p>4. Siswa</p> <p>5. Kepustakaan</p>	<p>a. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</p> <p>b. Jenis: Studi lapangan</p> <p>c. Lokasi Penelitian: di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Kabupaten Jember</p> <p>d. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<p>1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?</p> <p>2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?</p> <p>3. Bagaimana kendala yang dihadapi dari implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember?</p>

Dokumentasi Kegiatan



Wawancara dengan Direktur KMI



Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Pelaksanaan pendidikan karakter siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember

B. Wawancara

1. Seberapa penting pendidikan karakter bagi siswa menurut anda?
2. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ini?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kakarakter melalui mata pelajaran Aqidah Ahklak?
4. Karakter apa saja yang akan diterapkan dalam mata pelajaran tersebut?
5. Siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut?
6. Apa yang menjadi dasar utama pendidikan karakter harus dilaksanakan melalui mata pelajaran tersebut?
7. Apakah ada kendala yang menghambat proses tersebut?
8. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

C. Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
2. Struktur organisasi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
3. Data pendidik Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
4. Data peserta didik Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.
5. Perangkat kegiatan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran Aqidah Akhlak .
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak.



YAYASAN BAITUL HIKMAH TEMPUREJO
KULLIYATUL MU'ALLIMIN WAL MU'ALLIMAT AL – ISLAMIYAH
PONDOK PESANTREN BAITUL HIKMAH

Sekretariat : Jl. KH. Abdurrahman 132 Telp. 0331 – 757844
Tempurejo - Jember

No : 059/SKSP/KMI-PPBH/VI/2023
Lamp : -
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN KHAS Jember
di-
T e m p a t

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Berdasarkan surat saudara Nomor: B-3057/In.20/3.a.PP.009/06/2023 tanggal 14 Juni 2023, perihal izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember maka bersama ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan bahwa mahasiswi yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Diana Sophya
NIM : T20161281
Judul Penelitian : *"Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember"*

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Jember.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Tempurejo, 14 Juni 2023

Direktur KMI



[Signature]
M. M. YUSFIHADI, M. Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	21 Maret 2023	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapang dan melengkapi data proposal skripsi	
2.	13 April 2023	Menyerahkan surat penelitian dan silaturahmi di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo Kabupaten Jember	
3.	17 April 2023	Observasi dan penggalian data kegiatan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo	
4.	17 April 2023	Wawancara dengan direktur KMI (M Yusfihadi)	
5.	17 April 2023	Wawancara dengan direktur KMI (M Yusfihadi)	
6.	08 Mei 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum (Wasi'atul Arifah)	
7.	26 Mei 2023	Wawancara dengan Guru sekaligus Ustadzah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Tempurejo (Shinta Adelia Putri Sugiono)	
8.	30 Mei 2023	Wawancara dengan Santri (Dewi Ratnasari)	
9.	14 Juni 2023	Interview dan Observasi tambahan untuk melengkapi data dan meminta tanda tangan	

Tempurejo, 14 Juni 2023

Direktur KMI



M. Yusfihadi, M. Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas / Semester	: VII / 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
KKM	: 75
Nilai Karakter	: Cinta Ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerjasama

A. Standar Kompetensi

Menunjukkan Akhlak Terpuji kepada Allah

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
2. Menjelaskan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Menjelaskan dan tujuan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
4. Menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat).

D. Materi Pembelajaran

1. Menjelaskan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
2. Pengertian Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
3. Tujuan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
4. Menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Waktu

Aspek life skill yang dikembangkan Nilai yang ditanamkan

1. Pendahuluan :

Apersepsi dan Motivasi:

- Menanyakan kepada Peserta didik tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan
- Menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)

2. Kegiatan inti

- Peserta didik Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat (eksploitasi).
- Peserta didik Bertanya jawab tentang pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat
- Peserta didik secara berkelompok Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas, taat, khauf dan taubat (Elaborasi)
- Guru dan Peserta didik menyimpulkan Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat) (Konfirmasi)

3. Kegiatan penutup.

- Pemahaman Konsep
- Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama.
- Guru melaksanakan penilaian lisan
- Tanya jawab tentang Akhlak terpuji pada Allah (ikhlas, taat, khauf dan taubat)
- Guru memberikan tugas untuk menghafal salah satu surat pendek sebagai pengamalan

G. Sumber Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VII,
3. LKS
4. Hasil kerja Peserta didik

H. Penilaian

Nilai Karakter	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin,	- Menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas.	Tes Tulis	Uraian	- Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhlas.? - Hafalkanlah sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.

mandiri, ingin tahu, kerjasama	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian dan pentingnya taat. - Menjelaskan pengertian dan pentingnya khauf. - Menjelaskan pengertian dan pentingnya taubat. 		<p>Tugas</p> <p>Jawab singkat</p> <p>Jawab singkat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan pengertian dan pentingnya taat?. - Jelaskan pengertian dan pentingnya taubat.?
--------------------------------	--	--	--	--

Mengetahui
Direktur KMI

Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

H.M. Yusfihadi, M.Pd

Shinta Adelia Putri Sugiarto

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BIODATA PENULIS



Nama : Diana Sophya
NIM : T20161281
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 13 November 1997
No. Handphone : 08123269261
Email : diana999sophya@gmail.com
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN KHAS Jember
Riwayat Pendidikan : SDN Tamansari (2004-2010)
SMPN 01 Mumbulsari (2010-2013)
SMA Nuris Jember (2013-2016)
UIN KHAS Jember (2016-Sekarang)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER